

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah**

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan salah satu jenis bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS pertama yang berdiri di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia yang sudah beroperasi sejak 1992, disusul oleh Bank Syariah Mandiri tahun 1999 hingga yang terakhir adalah Bank NTB Syariah di tahun 2018. Sebelum ada merger tiga bank Syariah (BSM, BNIS dan BRIS) jumlah BUS yang beroperasi di Indonesia mencapai 14 bank dengan jumlah kantor mencapai 1,894 kantor. Jumlah aset BUS mencapai Rp. 323 Triliun.

Bulan Mei 2021 menjadi bulan terakhir Bank-bank Umum Syariah menerbitkan laporan tahunannya. Secara umum aset bank-bank syariah tumbuh positif pada tahun 2020, hanya Panin Dubai Syariah dan Bukopin Syariah yang mengalami penurunan.

Gambar 4.1  
Perkembangan Aset bank Umum Syariah  
(dalam jutaan rupiah)

PERKEMBANGAN ASET BUS				
No	BANK	2018	2019	2020
1	BSM	98.341.116	112.291.867	126.907.940
2	BRIS	37.915.084	43.123.488	57.715.586
3	BNIS	41.049.000	49.980.000	55.009.000
4	MUAMALAT	57.227.000	50.556.000	51.241.000
5	ACEH S	23.095.159	25.121.063	25.480.963
6	BTPNS	12.089.275	15.383.038	16.435.005
7	PANIN DS	8.771.058	11.135.825	11.302.082
8	MEGA S	7.336.342	8.007.676	16.117.927
9	NTB S	7.038.647	8.640.305	10.419.759
10	BCAS	7.064.000	8.634.400	9.720.300
11	BJB S	6.741.449	7.723.201	8.884.354
12	BUKOPIN S	6.328.447	6.739.724	5.223.189
13	VICTORIA S	2.162.019	2.262.451	2.296.027
14	NET S	661.912	715.623	721.397

*Sumber: Annual Report masing-masing bank*

Bank Umum Syariah hanya dapat didirikan dan/atau dimiliki oleh :

1. Warga negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia; seperti PT Bank Syariah Mandiri yang dimiliki oleh PT Bank Mandiri Tbk (99,99%) dan PT Mandiri Sekuritas (0,01%).

2. Warga negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia dengan warga negara asing dan/atau badan hukum asing secara kemitraan; Contoh PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang dimiliki oleh PT Bank Panin Tbk (53,7%), Dubai Islamic Bank (38,25%), dan Masyarakat (8,05%).
3. Pemerintah daerah. seperti PT Bank Aceh Syariah yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Aceh.

Kegiatan usaha Bank Umum Syariah meliputi (Pasal 19) :

1. Menghimpun dana dalam bentuk Simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
2. Menghimpun dana dalam bentuk Investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
3. Menyalurkan Pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad mudharabah, Akad musyarakah, atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
4. Menyalurkan Pembiayaan berdasarkan Akad murabahah, Akad salam, Akad istishna', atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;

5. Menyalurkan Pembiayaan berdasarkan Akad qardh atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
6. Menyalurkan Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada Nasabah berdasarkan Akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
7. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan Akad hawalah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
8. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah;
9. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan Prinsip Syariah, antara lain, seperti Akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah;
10. Membeli surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia;
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antarpihak ketiga berdasarkan Prinsip Syariah;
12. Melakukan Penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu Akad yang berdasarkan Prinsip Syariah;

13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah;
14. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan Nasabah berdasarkan Prinsip Syariah;
15. Melakukan fungsi sebagai Wali Amanat berdasarkan Akad wakalah;
16. Memberikan fasilitas letter of credit atau bank garansi berdasarkan Prinsip Syariah; dan
17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selain itu Bank Umum Syariah dapat pula (Pasal 20) :

1. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan Prinsip Syariah;
2. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah;
3. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya;
4. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan Prinsip Syariah;

5. Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
6. Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan Prinsip Syariah dengan menggunakan sarana elektronik;
7. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan Prinsip Syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang;
8. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan Prinsip Syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal; dan
9. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Umum Syariah lainnya yang berdasarkan Prinsip Syariah

Bank Umum Syariah dilarang (Pasal 24) :

1. Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan Prinsip Syariah;
2. Melakukan kegiatan jual beli saham secara langsung di pasar modal;
3. Melakukan penyertaan modal, kecuali sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (1) huruf b dan huruf c; dan
4. Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah. (Undang - Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah).

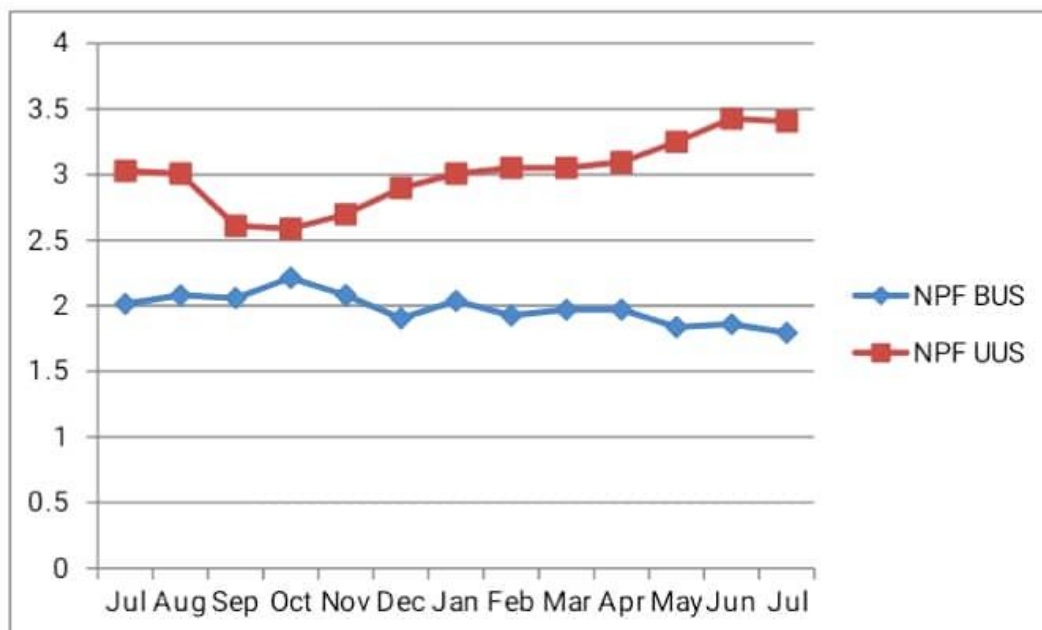
Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15 /POJK.03/2017, penetapan status dan tindak lanjut pengawasan bank umum kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit atau pembiayaan yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, atau macet dimana rasio kredit bermasalah neto (*Non Performing Loan/NPL net*) atau rasio pembiayaan bermasalah (NPF) secara neto lebih dari 5% (lima persen) dari total kredit atau total pembiayaan. Kredit bermasalah (NPF) merupakan indikator pembiayaan yang perlu diperhatikan oleh bank. NPF juga merupakan salah satu penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi intepretasi penilaian pada aktiva produktif. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan tolak ukur suatu bank syariah dalam mengelola kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Semakin besar NPF semakin besar cadangan yang harus disediakan dan semakin besar pula *opportunity cost* yang harus ditanggung yang akhirnya dapat mengakibatkan kerugian pada bank.

Dilihat dari pertumbuhan pembiayaan bermasalah bank syariah alias *Non Performing Financing* (NPF) rupanya tidak selaju bank konvensional. Berdasarkan data terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) seperti yang tercatat pada Juli 2020 total NPF Bank Umum Syariah (BUS) sebesar 3,31% malah menurun 5 basis poin (bps). Di lain pihak NPF Unit Usaha Syariah (UUS) ada pada 3,38% naik 36 bps per tahun. Menurut OJK BUS dan UUS memang tidak setinggi bank konvensional dan masih jauh dibawah

maksimum 5%. Banyak bank syariah yang tidak bergerak disektor korporasi sehingga risiko NPF mudah dikendalikan. Pembiayaan perbankan syariah banyak yang masuk ke sektor konsumen yang karakter risikonya relative lebih rendah.

Gambar 4.2

NPF BUS dan UUS Juli 2019-Juni 2020 (%)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

NPF Bank Umum Syariah pada masa pandemi mengalami penurunan yang cukup tajam. Biasanya seiring dengan ketidakpastian ekonomi NPF mengalami kenaikan. Pada masa pandemi ini ternyata NPF belum mempengaruhi kinerja bank dimana NPF Bank Umum Syariah masih jauh dari ambang batas yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan yaitu 5%.



Tentunya bank syariah harus terus mewaspadaai NPF, karena krisis ekonomi belum berakhir sebelum virus ini bisa dikendalikan. Dilihat dari sisi ROA yang mengalami penurunan, bukan tidak mungkin NPF juga bisa bermasalah. Pembiayaan yang macet tentunya akan mempengaruhi kinerja bank secara keseluruhan. Dilihat secara keseluruhan Bank Umum Syariah masih dikategorikan sehat karena NPF masih dibawah 5%.

## B. Penyajian Data

### 1. PT. Bank Muamalat Indonesia

Tabel 4.1  
Rasio Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia

Tahun	CAR	ROA	ROE	NPF	FDR	BOPO
2019	12,42%	0,05%	0,45%	4,30%	73,51%	99,50%
2020	15,21%	0,03%	0,29%	3,95%	69,84%	99,45%

Sumber: Annual Report PT. Bank Muamalat Indonesia, 2020

#### a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio CAR pada tahun 2020 sebesar 15,21% mengalami peningkatan 2,79% dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 12,42%.

b. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ROA pada tahun 2020 sebesar 0,03% mengalami penurunan 0,02% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 0,05%.

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ROE pada tahun 2020 sebesar 0,29% mengalami penurunan 0,16% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 0,45%.

d. *Non Performing Financing (NPF)*

Rasio NPF pada tahun 2020 sebesar 3,95% mengalami penurunan 0,35% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 4,30%.

e. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio FDR pada tahun 2020 sebesar 69,84% mengalami penurunan 3,67% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 73,51%.

f. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio BOPO pada tahun 2020 sebesar 99,45% mengalami penurunan 0,05% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 99,50%. Bank berhasil melakukan penurunan biaya selama pandemi covid-19 pada biaya tenaga kerja dan terdapat penurunan beban penyusutan aktiva tetap.

## 2. PT. Bank Syariah Mandiri

Tabel 4.2  
Rasio Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri

Tahun	CAR	ROA	ROE	NPF	FDR	BOPO
2019	16,15%	1,69%	15,66%	1,00%	75,54%	82,89%
2020	16,88%	1,65%	15,03%	0,72%	73,98%	81,81%

Sumber: Annual Report PT. Bank Syariah Mandiri, 2020

### a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio CAR pada tahun 2020 sebesar 16,88% mengalami peningkatan 0,73% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 16,15%.

### b. Return On Asset (ROA)

Rasio ROA pada tahun 2020 sebesar 1,65% mengalami penurunan 0,04% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 1,69%.

### c. Return On Equity (ROE)

Rasio ROE pada tahun 2020 sebesar 15,03% mengalami penurunan 0,63% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 15,66%.

d. *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio NPF pada tahun 2020 sebesar 0,72%, mengalami penurunan 0,28% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 1,00%.

e. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio FDR pada tahun 2020 sebesar 73,98% mengalami penurunan 1,56% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 75,54%.

f. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO pada tahun 2020 sebesar 81,81% mengalami penurunan 1,08% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 82,89%.

### 3. PT. Bank Mega Syariah

Tabel 4.3  
Rasio Keuangan PT. Bank Mega Syariah

Tahun	CAR	ROA	ROE	NPF	FDR	BOPO
2019	19,96%	0,89%	4,27%	1,49%	94,53%	93,71%
2020	24,15%	1,74%	9,76%	1,38%	63,94%	85,52%

Sumber: Annual Report PT. Bank Mega Syariah, 2020

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio CAR pada tahun 2020 sebesar 24,15% mengalami peningkatan 4,19% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 19,96%.

b. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ROA pada tahun 2020 sebesar 1,74%, mengalami peningkatan 0,85% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 0,89%.

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ROE pada tahun 2020 sebesar 9,76%, mengalami peningkatan 5,49% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 4,27%.

d. *Non Performing Financing (NPF)*

Rasio NPF pada tahun 2020 sebesar 1,38%, mengalami penurunan 0,11% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 1,49%. Hal ini menandakan bahwa kualitas piutang bank pada tahun 2020 mengalami perbaikan dibandingkan tahun 2019.

e. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio FDR pada tahun 2020 sebesar 63,94%, mengalami penurunan 30,59% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 94,53%.

f. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO pada tahun 2020 sebesar 85,52%, mengalami penurunan 8,19% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 93,71%.

**4. PT. Bank BRI Syariah**

Tabel 4.4  
Rasio Keuangan PT. Bank BRI Syariah

Tahun	CAR	ROA	ROE	NPF	FDR	BOPO
2019	25,26%	0,31%	1,57%	3,38%	80,12%	96,80%
2020	19,04%	0,81%	5,03%	1,77%	80,99%	91,01%

Sumber: Annual Report PT. Bank BRI Syariah, 2020

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio CAR pada tahun 2020 sebesar 19,04%, mengalami penurunan 6,22% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 25,26%. Penurunan ini sejalan dengan ekspansi pembiayaan yang dilakukan BRI Syariah.

b. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ROA pada tahun 2020 sebesar 0,81%, mengalami peningkatan 0,5% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 0,31%.

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ROE pada tahun 2020 sebesar 5,03%, mengalami peningkatan 3,46% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 1,57%.

d. *Non Performing Financing (NPF)*

Rasio NPF pada tahun 2020 sebesar 1,77%, mengalami penurunan 1,61% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 3,38%. Penurunan NPF merupakan keberhasilan BRIsyariah dalam menjalankan prinsip kehati-hatian dan mengelola risiko pembiayaan.

e. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio FDR pada tahun 2020 sebesar 80,99%, mengalami peningkatan 0,87% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 80,12%. Peningkatan FDR tersebut menunjukkan likuiditas BRIsyariah semakin baik.

f. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio BOPO pada tahun 2020 sebesar 91,01%, mengalami penurunan 5,79% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 96,80%.

## 5. PT. Bank Syariah Bukopin

Tabel 4.5  
Rasio Keuangan PT. Bank Syariah Bukopin

Tahun	CAR	ROA	ROE	NPF	FDR	BOPO
2019	15,25%	0,04%	0,23%	4,05%	93,48%	99,60%
2020	22,22%	0,04%	0,02%	4,95%	196,73%	97,73%

Sumber: Annual Report PT. Bank Syariah Bukopin, 2020

### a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio CAR pada tahun 2020 sebesar 22,22%, mengalami peningkatan 6,97% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 15,25%.

### b. Return On Asset (ROA)

Rasio ROA pada tahun 2020 sebesar 0,04%, tidak mengalami perubahan dari tahun 2019 yaitu juga sebesar 0,04%.

### c. Return On Equity (ROE)

Rasio ROE pada tahun 2020 sebesar 0,02%, mengalami penurunan 0,21% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 0,23%.

### d. Non Performing Financing (NPF)

Rasio NPF pada tahun 2020 sebesar 4,95%, mengalami peningkatan 0,9% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 4,05%.



e. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio FDR pada tahun 2020 sebesar 196,73%, mengalami peningkatan 103,25% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 93,48%.

f. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio BOPO pada tahun 2020 sebesar 97,73%, mengalami penurunan 1,87% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 99,60%.

## 6. PT. Bank BNI Syariah

Tabel 4.6  
Rasio Keuangan PT. Bank BNI Syariah

<b>Tahun</b>	<b>CAR</b>	<b>ROA</b>	<b>ROE</b>	<b>NPF</b>	<b>FDR</b>	<b>BOPO</b>
2019	18,88%	1,82%	13,54%	1,44%	74,31%	81,26%
2020	21,36%	1,33%	9,97%	1,35%	68,79%	84,06%

Sumber: *Annual Report PT. Bank BNI Syariah, 2020*

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio CAR pada tahun 2020 sebesar 21,36%, mengalami peningkatan 2,48% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 18,88%.

b. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ROA pada tahun 2020 sebesar 1,33%, mengalami penurunan 0,49% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 1,82%.

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ROE pada tahun 2020 sebesar 9,97%, mengalami penurunan 3,57% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 13,54%.

d. *Non Performing Financing (NPF)*

Rasio NPF pada tahun 2020 sebesar 1,35%, mengalami penurunan 0,09% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 1,44%.

e. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio FDR pada tahun 2020 sebesar 68,79%, mengalami penurunan 5,52% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 74,31%.

f. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio BOPO pada tahun 2020 sebesar 84,06%, mengalami peningkatan 2,8% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 81,26%.

## 7. PT. Bank Jabar Banten Syariah

Tabel 4.7  
Rasio Keuangan PT. Bank Jabar Banten Syariah

Tahun	CAR	ROA	ROE	NPF	FDR	BOPO
2019	14,95%	0,60%	2,33%	1,50%	93,53%	93,93%
2020	24,14%	0,41%	0,51%	2,86%	86,64%	95,41%

Sumber: Annual Report PT. Bank Jabar Banten Syariah, 2020

### a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio CAR pada tahun 2020 sebesar 24,14%, mengalami peningkatan 9,19% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 14,95%.

### b. Return On Asset (ROA)

Rasio ROA pada tahun 2020 sebesar 0,41%, mengalami penurunan 0,19% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 0,60%. Penurunan ini disebabkan capaian laba sebelum pajak menurun dan kurang maksimal juga dipengaruhi oleh meningkatnya beban operasional.

### c. Return On Equity (ROE)

Rasio ROE pada tahun 2020 sebesar 0,51%, mengalami penurunan 1,82% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 2,33%. Hal ini disebabkan penurunan laba setelah pajak sementara modal inti meningkat.

d. *Non Performing Financing (NPF)*

Rasio NPF pada tahun 2020 sebesar 2,86%, mengalami peningkatan 1,36% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 1,50%. Batas ketentuan maksimum NPF yang ditetapkan oleh OJK yaitu sebesar 5%.

e. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio FDR pada tahun 2020 sebesar 86,64%, mengalami penurunan 6,89% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 93,53% karena pertumbuhan penghimpunan DPK yang melebihi dari pertumbuhan pembiayaan.

f. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio BOPO pada tahun 2020 sebesar 95,41%, mengalami peningkatan 1,48% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 93,93%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban operasional sementara pendapatan operasional menurun sebagai efek dari penerapan protokol kesehatan.

## 8. PT. Bank BCA Syariah

Tabel 4.8  
Rasio Keuangan PT. Bank BCA Syariah

Tahun	CAR	ROA	ROE	NPF	FDR	BOPO
2019	38,30%	1,20%	4,00%	0,26%	91,00%	87,60%
2020	45,30%	1,10%	3,10%	0,01%	81,30%	86,30%

Sumber: Annual Report PT. Bank BCA Syariah, 2020

### a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio CAR pada tahun 2020 sebesar 45,30%, mengalami peningkatan 7% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 38,30%.

### b. Return On Asset (ROA)

Rasio ROA pada tahun 2020 sebesar 1,10%, mengalami penurunan 0,1% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 1,20%.

### c. Return On Equity (ROE)

Rasio ROE pada tahun 2020 sebesar 3,10%, mengalami penurunan 0,9% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 4,00%.

d. *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio NPF pada tahun 2020 sebesar 0,01%, mengalami penurunan 0,25% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 0,26%.

e. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio FDR pada tahun 2020 sebesar 81,30%, mengalami penurunan 9,7% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 91,00%. Menurunnya tingkat FDR merupakan dampak dari tantangan yang dihadapi Bank dalam menyalurkan pembiayaan di tahun 2020 akibat melemahnya iklim usaha yang berdampak langsung pada menurunnya tingkat permintaan pembiayaan untuk sektor usaha.

f. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO pada tahun 2020 sebesar 86,30%, mengalami penurunan 1,3% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 87,60%.

## 9. PT. Bank Victoria Syariah

Tabel 4.9  
Rasio Keuangan PT. Bank Victoria Syariah

Tahun	CAR	ROA	ROE	NPF	FDR	BOPO
2019	19,44%	0,05%	0,29%	2,64%	80,52%	99,80%
2020	26,08%	0,16%	0,09%	2,90%	74,05%	97,80%

Sumber: Annual Report PT. Bank Victoria Syariah, 2020

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio CAR pada tahun 2020 sebesar 26,08%, mengalami peningkatan 6,64% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 19,44%.

b. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ROA pada tahun 2020 sebesar 0,16%, mengalami peningkatan 0,11% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 0,05%.

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ROE pada tahun 2020 sebesar 0,09%, mengalami penurunan 0,2% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 0,29%.

d. *Non Performing Financing (NPF)*

Rasio NPF pada tahun 2020 sebesar 2,90%, mengalami peningkatan 0,26% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 2,64%.

e. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio FDR pada tahun 2020 sebesar 74,05%, mengalami penurunan 6,67% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 80,52%.

f. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio BOPO pada tahun 2020 sebesar 97,80%, mengalami penurunan 2% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 99,80%.

## 10. PT. Bank Panin Dubai Syariah

Tabel 4.10  
Rasio Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah

Tahun	CAR	ROA	ROE	NPF	FDR	BOPO
2019	14,46%	0,25%	1,08%	2,80%	95,72%	97,74%
2020	31,43%	0,06%	0,01%	2,45%	111,71%	99,42%

Sumber: Annual Report PT. Bank Panin Dubai Syariah, 2020

### a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio CAR pada tahun 2020 sebesar 31,43%, mengalami peningkatan 16,97% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 14,46%.

### b. Return On Asset (ROA)

Rasio ROA pada tahun 2020 sebesar 0,06%, mengalami penurunan 0,19% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 0,25%.

### c. Return On Equity (ROE)

Rasio ROE pada tahun 2020 sebesar 0,01%, mengalami penurunan 1,07% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 1,08%.



d. *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio NPF pada tahun 2020 sebesar 2,45%, mengalami penurunan 0,35% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 2,80%.

e. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio FDR pada tahun 2020 sebesar 111,71%, mengalami peningkatan 15,99% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 95,72%.

f. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO pada tahun 2020 sebesar 99,42%, mengalami peningkatan 1,68% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 97,74%.

## 11. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Tabel 4.11  
Rasio Keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Tahun	CAR	ROA	ROE	NPF	FDR	BOPO
2019	44,57%	13,58%	31,20%	0,26%	95,27%	58,07%
2020	49,44%	7,16%	16,08%	0,02%	97,37%	72,42%

Sumber: Annual Report PT. BTPN Syariah, 2020

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio CAR pada tahun 2020 sebesar 49,44%, mengalami peningkatan 4,87% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 44,57%.

b. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ROA pada tahun 2020 sebesar 7,16%, mengalami penurunan 6,42% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 13,58%.

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ROE pada tahun 2020 sebesar 16,08%, mengalami penurunan 15,12% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 31,20%.

d. *Non Performing Financing (NPF)*

Rasio NPF pada tahun 2020 sebesar 0,02%, mengalami penurunan 0,24% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 0,26%.

e. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio FDR pada tahun 2020 sebesar 97,37%, mengalami peningkatan 2,1% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 95,27%.

f. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO pada tahun 2020 sebesar 72,42%, mengalami peningkatan 14,35% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 58,07%.

## 12. PT. Bank Aceh Syariah

Tabel 4.12  
Rasio Keuangan PT. Bank Aceh Syariah

Tahun	CAR	ROA	ROE	NPF	FDR	BOPO
2019	18,90%	2,33%	23,44%	0,04%	68,64%	76,95%
2020	18,60%	1,73%	15,72%	0,04%	70,82%	81,50%

Sumber: Annual Report PT. Bank Aceh Syariah, 2020

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio CAR pada tahun 2020 sebesar 18,60%, mengalami penurunan 0,3% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 18,90%.

b. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ROA pada tahun 2020 sebesar 1,73%, mengalami penurunan 0,6% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 2,33%. Penurunan ini disebabkan capaian laba sebelum pajak disetahunkan terhadap rata-rata total aset selama tahun laporan terhadap ketersediaan aset.

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ROE pada tahun 2020 sebesar 15,72%, mengalami penurunan 7,72% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 23,44%. Penurunan ini disebabkan pencapaian laba setelah pajak yang turun terhadap modal inti Bank Aceh.

d. *Non Performing Financing (NPF)*

Rasio NPF pada tahun 2020 sebesar 0,04%, tidak mengalami perubahan dari tahun 2019 yaitu juga sebesar 0,04%.

e. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio FDR pada tahun 2020 sebesar 70,82%, mengalami peningkatan 2,18% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 68,64%.

f. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio BOPO pada tahun 2020 sebesar 81,50%, mengalami peningkatan 4,55% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 76,95%. Rasio BOPO yang dicapai bank pada tahun 2020 mencerminkan kinerja perusahaan yang efisien walaupun adanya penurunan dari sisi pendapatan bank dimasa pandemi covid-19.

### C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

#### 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah

Tabel 4.13  
Rasio Keuangan BUS Tahun 2019

No.	Nama Bank	CAR	ROA	ROE	NPF	FDR	BOPO
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	12,42%	0,05%	0,45%	4,30%	73,51%	99,50%
2	PT. Bank Syariah Mandiri	16,15%	1,69%	15,66%	1,00%	75,54%	82,89%
3	PT. Bank Mega Syariah	19,96%	0,89%	4,27%	1,49%	94,53%	93,71%
4	PT. Bank BRISyariah	25,26%	0,31%	1,57%	3,38%	80,12%	96,80%
5	PT. Bank Syariah Bukopin	15,25%	0,04%	0,23%	4,05%	93,48%	99,60%
6	PT. Bank BNI Syariah	18,88%	1,82%	13,54%	1,44%	74,31%	81,26%
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah	14,95%	0,60%	2,33%	1,50%	93,53%	93,93%
8	PT. Bank BCA Syariah	38,30%	1,20%	4,00%	0,26%	91,00%	87,60%
9	PT. Bank Victoria Syariah	19,44%	0,05%	0,29%	2,64%	80,52%	99,80%
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	14,46%	0,25%	1,08%	2,80%	95,72%	97,74%
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	44,57%	13,58%	31,20%	0,26%	95,27%	58,07%
12	PT. Bank Aceh Syariah	18,90%	2,33%	23,44%	0,04%	68,64%	76,95%

Sumber: Data yang diolah, 2021

Tabel 4.14  
Rasio Keuangan BUS Tahun 2020

<b>No.</b>	<b>Nama Bank</b>	<b>CAR</b>	<b>ROA</b>	<b>ROE</b>	<b>NPF</b>	<b>FDR</b>	<b>BOPO</b>
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	15,21%	0,03%	0,29%	3,95%	69,84%	99,45%
2	PT. Bank Syariah Mandiri	16,88%	1,65%	15,03%	0,72%	73,98%	81,81%
3	PT. Bank Mega Syariah	24,15%	1,74%	9,76%	1,38%	63,94%	85,52%
4	PT. Bank BRISyariah	19,04%	0,81%	5,03%	1,77%	80,99%	91,01%
5	PT. Bank Syariah Bukopin	22,22%	0,04%	0,02%	4,95%	196,73%	97,73%
6	PT. Bank BNI Syariah	21,36%	1,33%	9,97%	1,35%	68,79%	84,06%
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah	24,14%	0,41%	0,51%	2,86%	86,64%	95,41%
8	PT. Bank BCA Syariah	45,30%	1,10%	3,10%	0,01%	81,30%	86,30%
9	PT. Bank Victoria Syariah	26,08%	0,16%	0,09%	2,90%	74,05%	97,80%
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	31,43%	0,06%	0,01%	2,45%	111,71%	99,42%
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	49,44%	7,16%	16,08%	0,02%	97,37%	72,42%
12	PT. Bank Aceh Syariah	18,60%	1,73%	15,72%	0,04%	70,82%	81,50%

Sumber: Data yang diolah, 2021

## 2. Hasil Statistika Deskriptif

Tabel 4.15  
*Descriptive Statistics*  
 Rasio Keuangan BUS Tahun 2019

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	12	12,42	44,57	21,5450	9,96089
ROA	12	,04	13,58	1,9008	3,75878
ROE	12	,23	31,20	8,1717	10,41747
NPF	12	,04	4,30	1,9300	1,48042
FDR	12	68,64	95,72	84,6808	10,17119
BOPO	12	58,07	99,80	88,9875	12,51919
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data yang diolah, 2021

Tabel 4.16  
*Descriptive Statistics*  
 Rasio Keuangan BUS Tahun 2020

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	12	15,21	49,44	26,1542	10,85705
ROA	12	,03	7,16	1,3517	1,95214
ROE	12	,01	16,08	6,3008	6,64080
NPF	12	,01	4,95	1,8667	1,60295
FDR	12	63,94	196,73	89,6800	36,30451
BOPO	12	72,42	99,45	89,3692	8,74680
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data yang diolah, 2021



### 3. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Tabel 4.17  
Uji *Paired Sample T-Test* Bank Umum Syariah

<b>Rasio</b>	<b>Mean (2019)</b>	<b>Mean (2020)</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>
<b>CAR</b>	21,55	26,15	-4,60	-2,816	0,017
<b>ROA</b>	1,90	1,35	0,55	1,007	0,336
<b>ROE</b>	8,17	6,30	1,87	1,227	0,245
<b>NPF</b>	1,93	1,87	0,06	0,304	0,767
<b>FDR</b>	84,68	89,68	-5,00	-0,529	0,607
<b>BOPO</b>	88,99	89,37	-0,38	-0,235	0,819

Sumber: Data yang diolah, 2021

### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

#### a. Rasio CAR Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Nilai rata-rata (*mean*) tahun 2019 dari rasio CAR adalah 21,55 sedangkan 2020 sebesar 26,15 yang berarti bahwa rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (CAR) 2019 – 2020 dari 12 Bank Umum Syariah mengalami perbedaan sebesar -4,60, yaitu terjadi peningkatan CAR. Semakin tinggi CAR semakin baik, maka telah terjadi perbaikan nilai. Hasil statistika menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,017.

Hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank, yang diukur dengan rasio CAR antara sebelum dan selama pandemi covid-19 ( $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima).

b. Rasio ROA Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Nilai rata-rata (*mean*) tahun 2019 dari rasio ROA adalah 1,90 sedangkan 2020 sebesar 1,35 yang berarti bahwa laba bersih terhadap total aset (ROA) 2019 – 2020 dari 12 Bank Umum Syariah mengalami perbedaan sebesar 0,55, yaitu terjadi penurunan ROA. Berarti nilai ROA 2020 lebih kecil dari nilai ROA 2019. Hasil statistika menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,336.

Hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja bank, yang diukur dengan rasio ROA antara sebelum dan selama pandemi covid-19 ( $H_0$  diterima,  $H_2$  ditolak).

c. Rasio ROE Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Nilai rata-rata (*mean*) tahun 2019 dari rasio ROE adalah 8,17 sedangkan 2020 sebesar 6,30 yang berarti bahwa laba bersih terhadap total ekuitas (ROE) 2019 – 2020 dari 12 Bank Umum Syariah mengalami perbedaan sebesar 1,87, yaitu terjadi penurunan ROE. Berarti nilai ROE 2020 lebih kecil dari nilai ROE 2019. Hasil statistika menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,245.

Hasil pengujian H3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja bank, yang diukur dengan rasio ROE antara sebelum dan selama pandemi covid-19 ( $H_0$  diterima,  $H_3$  ditolak).

d. Rasio NPF Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Nilai rata-rata (*mean*) tahun 2019 dari rasio NPF adalah 1,93 sedangkan 2020 sebesar 1,87 yang berarti bahwa rasio kredit/pembiayaan bermasalah terhadap pinjaman bruto (NPF) 2019 – 2020 dari 12 Bank Umum Syariah mengalami perbedaan sebesar 0,06, yaitu terjadi penurunan NPF. Berarti nilai NPF 2020 lebih kecil dari nilai NPF 2019. Semakin kecil nilai NPF menunjukkan semakin rendah risiko kredit sehingga baik bagi bank. Hasil statistika menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,767.

Hasil pengujian H4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja bank, yang diukur dengan rasio NPF antara sebelum dan selama pandemi covid-19 ( $H_0$  diterima,  $H_4$  ditolak).

e. Rasio FDR Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Nilai rata-rata (*mean*) tahun 2019 dari rasio FDR adalah 84,68 sedangkan 2020 sebesar 89,68 yang berarti bahwa total pinjaman terhadap rasio deposit (FDR) 2019 – 2020 dari 12 Bank Umum Syariah mengalami perbedaan sebesar -5,00, yaitu terjadi peningkatan

FDR. Semakin tinggi FDR maka semakin baik. Hasil statistika menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,607.

Hasil pengujian H5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja bank, yang diukur dengan rasio FDR antara sebelum dan selama pandemi covid-19 (Ho diterima, H5 ditolak).

f. Rasio BOPO Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Nilai rata-rata (*mean*) tahun 2019 dari rasio BOPO adalah 88,99 sedangkan 2020 sebesar 89,37 yang berarti bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) 2019 – 2020 dari 12 Bank Umum Syariah mengalami perbedaan sebesar -0,38, yaitu terjadi peningkatan BOPO. Semakin tinggi BOPO berarti tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, sehingga kondisi bermasalah semakin besar. Hasil statistika menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,819.

Hasil pengujian H6 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja bank, yang diukur dengan rasio BOPO antara sebelum dan selama pandemi covid-19 (Ho diterima, H6 ditolak).